Penyuluhan Skrining Pranikah Pada Remaja di SMK 45 Lembang

Iga Retia[1], Diani Aliansy[2], Anditri Melati Fitria[3], Nabila Nuratifah[4], Nadia Lestari[5], Najmi Tsaniya Yasmien[6], Nova Risdiyanti[7], Wiwin Julianti[8]
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Insitut Kesehatan Rajawali,
E-mail: igaretia@gmail.com

Abstrak
Remaja merupakan kelompok usia strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan persiapan pranikah. Kurangnya pengetahuan mengenai skrining pranikah dapat berdampak pada meningkatnya risiko penyakit genetik, penyakit menular seksual, serta komplikasi kesehatan pada masa pernikahan dan kehamilan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya skrining pranikah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di SMK 45 Lembang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemberian media edukasi berupa leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar peserta mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dan berada pada kategori cukup hingga baik. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman remaja mengenai skrining pranikah dan kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan pranikah yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Skrining Pranikah, Remaja, Kesehatan Reproduksi

Abstract
Adolescents represent a strategic age group in promotive and preventive health efforts, particularly in reproductive health and premarital preparation. Limited knowledge of premarital screening may increase the risk of genetic disorders, sexually transmitted infections, and health complications during marriage and pregnancy. This Community Service Program (PkM) aimed to improve adolescents' knowledge and awareness of the importance of premarital screening through health education activities at SMK 45 Lembang. The methods employed included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational media in the form of leaflets. Evaluation was conducted using a 10-item multiple-choice test analyzed through descriptive quantitative methods. The results indicated that most participants achieved scores above the minimum mastery criteria, with knowledge levels categorized as fair to good. This activity was proven to enhance adolescents' understanding of premarital screening and reproductive health. It is expected that this program can serve as a foundation for the development of sustainable premarital health education programs in school settings.

Keywords*:Premital Screening, Adolescents, Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai membentuk sikap, perilaku, dan pola pengambilan keputusan yang akan memengaruhi kualitas kesehatan di masa dewasa. Salah satu aspek yang masih sering terabaikan adalah kesiapan kesehatan pranikah, padahal kondisi kesehatan sebelum menikah sangat berpengaruh terhadap kesehatan pasangan dan keturunan. Masa remaja adalah periode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan karena periode ini penuh dengan perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial, serta perkembangan otak yang berkelanjutan.11 Periode panjang di masa remaja juga memungkinkan banyak perubahan yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi sikap (Dewi et al., 2022).

Mempersiapkan keluarga yang sehat dapat dimulai sejak persiapan pernikahan dan persiapan kehamilan. Pasangan calon pengantin merupakan cikal bakal yang menentukan terbentuknya kualitas keluarga. Calon pengantin yang sehat dapat melahirkan calon generasi penerus keluarga yang berkualitas. Sehingga persiapan kehamilan atau masa pranikah dan prakonsepsi merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan bagi remaja pranikah. Skrining pranikah merupakan tahapan penting dalam persiapan pranikah yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kondisi kesehatan

maupun risiko kesehatan yang dimiliki oleh klien yang pada akhirnya dapat ditindaklanjuti melalui perawatan dan pengobatan (WHO, 2020). Salah satu upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah melalui skrining pranikah, skrining pranikah juga dapat menurunkan angka kejadian kehamilan tidak diinginkan. Penurunan AKI dan AKB ini melaui peningkatan kualitas kehamilan sehingga mencegah risiko komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir dari kondisi berat bayi lahir rendah, cacat bawaan, kejadian infeksi neonatorum, yang pada akhirnya risiko stunting juga dapat di cegah karena adanya persiapan nutrisi dan mengurangi risiko penyakit kronis pada anak seperti diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler maupun penularan penyakit menular dari ke janin. Pemerintah memiliki program skrining pranikah yang wajib dilakukan oleh pasangan calon pengantin melalui pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium dan pemberian imunisasi tetanus toxoid serta edukasi kesehatan (Fitriyani et al., 2024).

Masa pranikah merupakan masa dimana pasangan belum menikah. Pada masa ini, calon pengantin perempuandan laki-laki yang menunda kehamilan dianjurkan untuk mulai mempersiapkan kehamilan yang sehat. Menurut Perencanaan Nasional pernikahan di Indonesia seringkali terjadi saat seseorang memasuki masa remaja menuju dewasa, kira kira antara usia 20 hingga 25 tahun (Ekowati et al., 2024). Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan pertugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin perempuan sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana (Bemj et al., 2025). Skrining kesehatan pada calon pengantin sangat penting sebagai upaya preventif dalam mencegah risiko transmisi penyakit menular kepada pasangan ataupun anak-anak mereka (Dwi et al., 2023).

Skrining pranikah merupakan upaya deteksi dini terhadap berbagai kondisi kesehatan seperti penyakit genetik (misalnya thalassemia), penyakit menular seksual, anemia, serta status imunisasi. Kurangnya pemahaman remaja mengenai skrining pranikah berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, edukasi skrining pranikah sejak usia remaja menjadi sangat penting sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif kesehatan. Konseling pranikah adalah jenis terapi yang dirancang untuk membantu pasangan lebih siap menghadapi pernikahan, mengenali masalah dalam hubungan mereka, dan memberi mereka alat untuk menangani perselisihan baik sekarang maupun di masa depan. Pasangan juga mengkomunikasikan kebutuhan, preferensi, dan harapan unik mereka untuk pernikahan mereka dan belajar bagaimana menyelesaikan perselisihan dengan cara yang memuaskan kedua belah pihak (Al-Shafai et al., 2022).

Tujuan utama pemeriksaan pranikah adalah untuk mengidentifikasi risiko kesehatan yang mungkin dihadapi pasangan dan untuk menilai implikasi potensial bagi anak-anak mereka di masa depan. Dengan melakukan pemeriksaan ini, pasangan dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai masalah kesehatan, termasuk risiko penularan penyakit, komplikasi selama kehamilan dan persalinan, cacat lahir, dan infertilitas (Report et al., 2019).

Pemeriksaan kesehatan pranikah meliputi pemeriksaan riwayat penyakit terdahulu, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Ada beberapa hambatan yang di hadapi pasangan dalam melakukan skrining pranikah. Di antaranya karena alasan biaya pemeriksaan yang terlalu mahal, kurangnya informasi yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Kurangnya keterbukaan pada pasangan juga menjadi salah satu penyebabnya, banyak pria atau wanita yang malu apabila ketahuan pasangannya mengidap penyakit tersebut. Para pasangan juga khawatir pernikahan akan dibatalkan jika ketahuan mengidap suatu penyakit yang merugikan pasangannya (Bemj et al., 2025).

SMK 45 Lembang sebagai mitra kegiatan memiliki kebutuhan akan edukasi kesehatan reproduksi dan pranikah yang terstruktur. Berdasarkan analisis situasi, siswa belum memperoleh informasi komprehensif terkait skrining pranikah, sehingga diperlukan intervensi edukatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan kesehatan. Sasaran kegiatan adalah siswa dan siswi kelas XI SMK 45 Lembang.Tahapan pelaksanaan meliputi: 1)Persiapan materi penyuluhan dan media edukasi (PowerPoint dan leaflet).2Pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. 3) Evaluasi pengetahuan peserta menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase menurut Arikunto. Penilaian hasil belajar dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kesehatan masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di SMK 45 Lembang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya skrining pranikah. Penyuluhan ini menitikberatkan pada pentingnya kesiapan kondisi kesehatan sebelum memasuki pernikahan sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, penyakit menular, serta kelainan genetik yang berpotensi memengaruhi kesehatan pasangan maupun keturunan di kemudian hari. Materi pencegahan yang disampaikan mencakup edukasi kepada remaja mengenai tujuan dan manfaat skrining pranikah, jenis pemeriksaan yang dianjurkan, serta pentingnya perencanaan pernikahan yang sehat dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pemenuhan tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Klimakterium dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan yang didampingi oleh dosen pembimbing dari Institut Kesehatan Rajawali. Peserta kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi kelas XI dengan jumlah sebanyak 30 orang.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan yang disampaikan oleh salah satu dosen pemnimbing dari Institut Kesehatan Rajawali, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari moderator yang berasal dari mahasiswa Institut Kesehatan Rajawali. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 6 orang mahasiswa. Moderator berperan dalam memandu jalannya kegiatan penyuluhan, dimulai dengan penyampaian salam pembuka serta pengenalan dosen pembimbing dan tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah rangkaian pembukaan dari kampus selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim PKM. Pemaparan materi dilakukan bersamaan dengan pembagian leaflet kepada siswa-siswi sebagai media pendukung. Leaflet tersebut memuat informasi mengenai skrining

pranikah, meliputi pengertian, tujuan dan manfaat, jenis pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, serta risiko yang dapat terjadi apabila skrining pranikah tidak dilaksanakan. Media leaflet ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebelum menikah. Penyampaian materi diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa-siswi terkait skrining pranikah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai skrining pranikah, baik dari

aspek pengertian, tujuan, maupun manfaatnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi mengenai pentingnya skrining pranikah sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan diri, pasangan, serta generasi
mendatang.



Gambar 3. Sesi Evaluasi

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi berupa pengisian kuis oleh peserta yang disusun oleh tim PKM. Kuis ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa- siswi terhadap materi skrining pranikah yang telah diberikan. Peserta diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipaparkan, baik yang bersumber dari penyampaian lisan maupun informasi yang terdapat pada leaflet. Proses pengisian kuis berlangsung dengan tertib dan didampingi oleh tim PKM untuk memastikan peserta memahami instruksi yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh nilai yang bervariasi dengan mayoritas berada pada kategori cukup hingga baik. Peserta dengan jumlah jawaban benar 8 memperoleh nilai 80, 7 jawaban benar memperoleh nilai 70, dan 6 jawaban benar memperoleh nilai 60. Nilai rata-rata peserta berada pada kategori cukup–baik dan sebagian besar peserta telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai skrining pranikah dan kesehatan reproduksi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Pembahasan mengenai Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai skrining pranikah. Pendekatan interaktif dan penggunaan media edukasi membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya edukasi sejak dini untuk membentuk perilaku sehat. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan variasi tingkat konsentrasi peserta menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode edukasi yang lebih variatif dan evaluasi yang lebih sistematis pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat

Kegian PKM ini selesai dengan penutupan dari moderator, kemudian foto bersama baik dengan siswa-siswi maupun dengan pihak sekolah. Sesi foto bersama selesai dan dilanjutkan dengan pemberian sertifikat kepada kepala kemahasiswaan SMK 45 Lembang sebagai bentuk kerja sama dan terima kasih dari Institut Kesehatan Rajawali.

Sesi foto bersama selesai dan semua tim PKM pun berpamitan dari pihak kesiswaan SMK 45 Lembang sebelum kembali ke kampus Institut Kesehatan Rajawali. Hasil dari sosialisasi

ini diharapkan siswa-siswi dapat memahami mengenai deteksi dini faktor risiko kesehatan yang berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan individu maupun pasangan di masa mendatang. Selain itu, edukasi skrining pranikah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik dan reproduksi sebagai bagian dari persiapan menuju kehidupan berkeluarga yang sehat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, sosialisasi skrining pranikah memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam menekan risiko masalah kesehatan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan skrining pranikah di SMK 45 Lembang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya kesiapan kesehatan sebelum menikah. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama lintas sektor guna memperkuat dampak edukasi kesehatan remaja.

SARAN

Disarankan agar kegiatan edukasi skrining pranikah dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode dan media yang lebih variatif. Penelitian dan pengabdian selanjutnya diharapkan menggunakan desain evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Rajawali Bandung, khususnya Fakultas Kebidanan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMK 45 Lembang atas partisipasi dan dukungan yang diberikan. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait yang berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan skrining pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Shafai, M., Al-Romaihi, A., Al-Hajri, N., Islam, N., & Adawi, K. (2022). Knowledge and Perception of and Attitude toward a Premarital Screening Program in Qatar: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(7). https://doi.org/10.3390/ijerph19074418

Bemj, B. E. J., Faktor, F., Berhubungan, Y., Pelaksanaan, D., Amalia, P., Fitriani, W. N., & Widyaningsih, E. B. (2025). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. *8*(June 2024), 142–149.

Dewi, A. T. A., Susanti, A. I., Rinawan, F. R., Gondodiputro, S., & Martini, N. (2022). Knowledge and Attitudes towards Premarital Screening among Adolescents: A study in a University Setting. *Althea Medical Journal*, *9*(2), 80–85. https://doi.org/10.15850/amj.v9n2.2502

Dwi, R., Rahayu, Aris, & Sugito. (2023). Skrining_Kesehatan_Dan_Persepsi_Calon_Pengantin_Te. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* , *14*(2), 47–57.

Ekowati, H., Windayanti, H., Sutarti, S., Haryati, Fitrianingtyas, D., Martiningsih, & Kusumastuti, D. (2024). Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika. *Universitas Ngudi Waluyo*, *3*(1), 703–710.

Fitriyani, F., Ayuanda, L. N., Prafitri, L. D., & Kusuma, N. I. (2024). Optimalkan Persiapan Pranikah dan Prakonsepsi pada Remaja Melalui Pelatihan Kader Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 20–26. https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i1.280

Report, C., Screening, O. N. P., Health, R., For, E., & Brides, P. (2019). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *2*(4), 1373–1382. https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250